

BAB II

LANDASAN TEORITIS

A. Kajian Teori

1. Gaya Belajar

a. Pengertian Gaya Belajar

Pengalaman belajar seseorang sangat erat kaitannya dengan gaya belajar. Gaya belajar dipengaruhi oleh beberapa faktor, yaitu faktor fisik emosional, sosiologis, dan lingkungan. Gaya belajar merupakan sebuah pendekatan yang menjelaskan mengenai bagaimana individu belajar atau cara yang ditempuh oleh masing-masing orang untuk berkonsentrasi pada proses, dan menguasai informasi yang sulit dan baru melalui persepsi yang berbeda. Menurut Bobbi DePorter dan Mike Hernacki dalam bukunya *Quantum Learning* menuliskan bahwa gaya belajar atau *learning style* ialah cara bereaksi dengan menggunakan perangsang-perangsang yang diterimanya dalam belajar atau proses belajar mengajar di sekolah.

Individu memiliki perbedaan gaya belajar, yaitu mereka didapati dari alami, kebiasaan, cara yang disukai untuk menyerap, memproses, dan mempertahankan informasi, dan pengalaman baru. Pada awal pengalaman belajar langkah pertama yang perlu dilakukan adalah mengenali modalitas kita apakah modalitas kita visual, yaitu belajar melalui apa yang dilihat, apakah auditori yaitu belajar melalui apa

yang didengar, apakah kinestetik yaitu belajar dengan melalui gerak dan sentuhan.

Gaya belajar adalah bagaimana sebuah informasi dapat diterima dengan baik oleh peserta didik. Gaya belajar merupakan pendekatan yang menjelaskan mengenai bagaimana individu belajar atau cara yang ditempuh oleh masing-masing orang untuk berkonsentrasi pada proses dan menguasai informasi yang sulit dan baru melalui persepsi yang berbeda. Gaya belajar yang dimiliki setiap individu merupakan modal yang dapat digunakan pada saat belajar. Perbedaan gaya belajar tersebut juga dapat menyebabkan terjadinya perbedaan dalam pembentukan dan pemahaman terhadap suatu informasi (Nurhartiningrum, 2014).

Menurut (Siregar et al., 2022) gaya belajar adalah kombinasi dari bagaimana menyerap dan kemudian mengatur serta mengolah informasi. Gaya dalam pembelajaran ada dua yaitu: 1) Bagaimana kita menyerap informasi 2) Cara kita mengatur dan mengolah informasi tersebut.

Pendapat Supit et al., (2023) tentang gaya belajar adalah cara seseorang dalam menerima informasi yang dengan menggunakan tingkat kefokusannya yang berbeda-beda agar mendapatkan hasil belajar yang optimal. Dengan kata lain gaya belajar adalah strategi seseorang dalam mendapatkan informasi dengan baik. Agar proses pembelajaran dapat berjalan dengan baik dan peserta didik dapat memperoleh hasil

belajar yang baik, sebaiknya pendidik mengetahui gaya belajar peserta didiknya.

b. Jenis Gaya Belajar

Terdapat banyak gaya belajar yang diciptakan oleh para ahli. Penggolongan gaya belajar yaitu dengan berdasarkan pada cara menerima informasi dengan mudah (Porter, Bobbi De; Hernacki, 2015). Dalam buku DePorter dan Hemacki yang berjudul *Quantum Learning: Membiasakan Belajar Nyaman dan Menyenangkan*, tipe gaya belajar digolongkan dalam tiga jenis yaitu gaya belajar visual, gaya belajar auditori, dan gaya belajar kinestetik (Adhitya, 2015).

Berikut pembahasan mengenai tiga tipe gaya belajar.

1) Gaya Belajar Visual

Gaya belajar visual menurut Supit et al., (2023) adalah gaya belajar yang di mana pembelajaran terfokus pada penglihatan, gagasan, konsep, data, dan informasi lainnya dikemas dalam bentuk gambar. Peserta didik yang memiliki tipe belajar visual memiliki antusias yang tinggi ketika diperlihatkan ide peta, plot, dan ilustrasi visual lainnya. Gaya belajar visual seperti ini menjelaskan bahwa harus melihat dulu buktinya untuk kemudian bisa mempercayainya. Dengan kata lain seseorang yang memiliki gaya belajar visual lebih paham tentang sesuatu hal jika membaca atau melihat ilustrasi atau gambar.

Secara umum anak-anak visual selalu bermain melalui

hubungan visual. Jika mengangkat telepon, misalnya tangan anak visual tidak bisa diam. Mereka cenderung membuat coretan-coretan dan bicaranya relatif cepat. Pembelajar visual akan menikmati bekerja dengan gambar, poster, video klip pendek, dan aktivitas fisik.

Peserta didik dengan gaya belajar visual berfokus pada penglihatan, tipe gaya belajar visual perlu melihat sesuatu secara visual untuk lebih mudah memahami dan mengerti.

Bobi De Porter dan Mike Hernacki dalam bukunya *Quantum of Learning* mendeskripsikan ciri-ciri yang terdapat pada gaya belajar visual, adalah:

- a) Tulisan Tangan biasanya cukup bagus;
- b) Lebih mudah mengingat apabila belajar langsung dari catatan/*handout*/ laporan dari pada dibacakan atau dipresentasikan;
- c) Dapat merencanakan dan mengatur jangka panjang dengan baik;
- d) Teliti terhadap detail;
- e) Mengingat apa yang dilihat daripada didengar;
- f) Tidak terganggu oleh keributan;
- g) Mengingat dengan asosiasi visual;
- h) Mempunyai masalah untuk mengingat instruksi verbal, kecuali jika ditulis, dan sering kali minta bantuan orang

untuk mengulanginya;

- i) Pembaca cepat dan tekun;
- j) Lebih suka membaca daripada dibicarakan;
- k) Membutuhkan pandangan dan tujuan yang menyeluruh dan bersikap waspada sebelum secara mental merasa pasti tentang suatu masalah atau proyek;
- l) Mencoret-coret tanpa arti selama berbicara di telepon dan dalam rapat;
- m) Lupa menyampaikan pesan verbal kepada orang lain;
- n) Sering menjawab pertanyaan dengan jawaban singkat ya atau tidak;
- o) Lebih suka melakukan demonstrasi daripada berpidato;
- p) Lebih suka seni daripada musik;
- q) Sering kali mengetahui apa yang harus dikatakan, tetapi tidak pandai memilih kata-kata;
- r) Kadang-kadang kehilangan konsentrasi ketika mereka ingin memperhatikan.

Fisik yang terdapat pada anak yang memiliki gaya belajar visual adalah;

- a) Punya keinginan untuk selalu tampil rapi;
- b) Cenderung menggunakan pernapasan dada;
- c) Bola mata lebih sering bergerak –gerak ke atas saat berpikir.

Selain dilihat dari fisik, peserta didik yang memiliki gaya

belajar visual akan memiliki ciri cara bicara yang;

- a) Nada suaranya yang cenderung tinggi;
- b) Tahu apa yang ingin dikatakan tetapi terkadang susah menemukan dengan kata yang cocok untuk diungkapkan.
- c) Tutar bicaranya cepat.

(Porter, Bobbi De; Hernacki, 2015).

Menurut Ellianah et al., (2023) gaya belajar visual memungkinkan senang dengan gambaran, grafis, dan buku pegangan. Sekolah biasanya mengakomodasi tipe pembelajaran ini untuk menjangkau perhatian mereka, gambar-gambar berwarna yang terang, video klip, dan buku pegangan efektif bagi mereka. Strategi yang dapat dilakukan bagi pembelajar visual, antara lain;

- a) Tuliskan informasi penting di sebuah catatan atau post-it, dan letakan di tempat-tempat yang strategis. Misalnya kamar, kamar mandi, cermin, meja, atau sisi tempat tidur.
- b) Gunakan Mind Map, gambar, cerita kartun, cerita foto, dan diagram untuk merangkum informasi.
- c) Kunjungi perpustakaan atau took buku dan carilah buku berilustrasi gambar dengan banyak gambar (buku-buku) yang ditunjukkan untuk anak-anak sering kali dapat menjelaskan suatu topik dengan lebih gamblang atau memberi tinjauan yang baik.

d) Visualisasikan apa yang sedang dipelajari, dan mencoba melihat gambar dari ide atau informasi.

2). Gaya Belajar Auditori (*Auditory Learners*)

Gaya belajar auditori merupakan suatu gaya belajar dimana peserta didik belajar melalui mendengarkan. Peserta didik yang memiliki gaya belajar auditori akan mengandalkan kesuksesan dalam belajarnya melalui telinga (alat pendengarnya). Seseorang dengan gaya belajar auditori mereka akan menghargai penjelasan melalui verbal, diskusi, dan mendengarkan instruksi.

Seseorang yang memiliki gaya belajar auditori memiliki ciri-ciri saat menerima atau menyampaikan informasi. Ciri-ciri gaya belajar auditori menurut Bobi De Porter dan Mike Hernacki dalam bukunya *Quantum of Learning* adalah;

- a) Mudah terganggu oleh keributan;
- b) Menggerakkan bibir mereka dan mengucapkan tulisan di buku ketika membaca;
- c) Senang membaca dengan keras dan mendengarkan.
- d) Dapat mengulangi kembali dan menirukan nada, biarama, dan warna suara;
- e) Merasa kesulitan untuk menulis, tetapi hebat dalam berbicara;
- f) Lebih suka musik daripada seni;
- g) Belajar dengan mendengarkan dan mengingat apa yang

didiskusikan daripada yang dilihat;

- h) Mempunyai masalah dengan pekerjaan-pekerjaan yang melibatkan visualisasi, seperti memotong-memotong bagianbagian hingga sesuai satu sama lain;
- i) Lebih pandai mengeja dengan keras daripada menuliskannya;
- j) Lebih suka gurauan lisan daripada membaca komik.

Fisik atau penampilan yang terdapat pada anak yang memiliki gaya belajar auditori adalah:

- a) Cenderung menggunakan pernafasan diafragma;
- b) Bola mata cenderung bergerak-gerak ke tengah (kiri dan kanan) saat berfikir.

Cara bicara anak yang memiliki gaya belajar auditori adalah sebagai berikut:

- a) Tempo bicaranya sedang;
- b) Tutar bicaranya berirama (tidak monoton);
- c) Intonasi suaranya sedang;
- d) Mudah mengatakan apa yang sedang dipikirkannya, namun sulit menuangkannya dalam bentuk tertulis.

Dalam konteks anak-anak biasanya anak-anak auditori senang bermain hal-hal seperti;

- a) Membaca (jika telah mampu) dengan suara keras.

- b) Banyak bertanya kepada guru, tetapi senang menjawab pertanyaan temannya.
- c) Lebih senang dibacakan dongeng atau cerita daripada membaca.
- d) Senang dialog atau diskusi dengan teman.
- e) Bermain dengan diiringi musik.

Strategi yang dapat dilakukan bagi pembelajar auditori yaitu:

- a) Rangkum materi dengan kata-kata sendiri.
- b) Bacalah catatan dikertas dengan keras-keras dan menggunakan nada yang aneh.
- c) Menyampaikan catatan dengan sebagai pidato.
- d) Membuat rekaman audi atau CD dari informasi-informasi yang dapat diputar.
- e) Menjelaskan materi tersebut kepada orang lain,
- f) Jika memungkinkan, carilah cara lain untuk mendapatkan penjelasan mengenai suatu subjek, misalnya dengan program radio dan TV yang relevan, bincang-bincang kuliah, pergi ke bioskop atau teater.
- g) Rangkailah informasi tersebut kedalam nada terkenal dan menyanyikanlah kepada diri sendiri.

3). Gaya Belajar Kinestetik (*Taktual Learners*)

Seseorang yang mempunyai gaya belajar kinestetik belajar melalui bergerak, menyentuh, dan melakukan. Peserta didik seperti ini sulit untuk duduk diam berjam-jam karena keinginan mereka untuk beraktifitas dan eksplorasi sangatlah kuat, aktifitas gerak merupakan suatu cara untuk mengubah aktivitas duduk yang intens dan tenang. Aktivitas gerak dapat menjadikan kegiatan yang rutin setiap hari dilakukan oleh semua peserta didik.

Ciri-ciri gaya belajar auditori menurut Bobi De Porter dan Mike Hernacki dalam bukunya *Quantum of Learning* adalah:

- a) Menanggapi perhatian fisik
- b) Menyentuh orang untuk mendapatkan perhatian mereka
- c) Berdiri dekat ketika berbicara dengan orang
- d) Selalu berorientasi pada fisik dan banyak bergerak
- e) Mempunyai perkembangan awal otot-otot yang besar
- f) Belajar melalui manipulasi dan praktik
- g) Menghafal dengan cara berjalan dan melihat
- h) Menggunakan jari sebagai penunjuk ketika membaca
- i) Banyak menggunakan isyarat tubuh
- j) Tidak apat duduk diam untuk waktu lama

Dalam konteks anak, biasanya anak yang kinestetik bermain atau belajar dengan hal-hal seperti:

- a) Bermain lari, lompat, loncat, dan berjalan dengan satu kaki.

- b) Membuat alat permainan edukatif sendiri.
- c) Bermain memanjat.
- d) Senang melakukan gerakan acrobat.
- e) Senang berolahraga.

Strategi yang dapat dilakukan bagi pembelajaran kinestetik, yaitu:

- a) Bergeraklah selama belajar.
- b) Lakukan gerakan untuk menanamkan informasi tersebut pada tubuh.
- c) Gunakan gerakan untuk ide-ide yang berbeda.
- d) Tulis ulang informasi di computer dengan warna, jenis huruf, dan ukuran yang menarik untuk anda.
- e) Tulis fakta-fakta penting sehingga tercipta kartu fakta penting.
- f) Buatlah model yang mengembangkan informasi.
- g) Buatlah mind map yang besar yang jelas dan memungkinkan anda mengekspresikan informasi dengan bebas.

c. Pentingnya Setiap Individu Mengetahui Gaya Belajar

Pentingnya setiap individu mengetahui gaya belajar masing-masing adalah sebagai berikut:

- 1) Meningkatkan kesadaran kita tentang aktivitas belajar mana yang cocok atau tidak cocok dengan gaya belajar yang dimiliki.
- 2) Membantu menentukan pilihan yang tepat dari sekian banyak aktivitas.
- 3) Individu dengan kemampuan belajar efektif yang kurang dapat melakukan improvisasi.
- 4) Membantu individu untuk merencanakan tujuan dari belajarnya, serta menganalisis tingkat keberhasilan seseorang.

Selain itu ada beberapa alasan pentingnya mengetahui gaya belajar peserta didik oleh guru yaitu sebagai berikut:

- 1) Membuat proses belajar mengajar dialogis.
- 2) Memahami pelajar lebih berbeda.
- 3) Berkomunikasi melalui pesan.
- 4) Membuat proses pengajaran lebih banyak memberi penghargaan.
- 5) Memastikan masa depan dari disiplin-disiplin yang dimiliki pelajar.

Dari uraian diatas dapat dipahami bahwa mengetahui gaya belajar bagi setiap individu merupakan kebutuhan diri dan individu

lain yang dapat meningkatkan efektivitas dalam proses pembelajaran.

2. Hasil Belajar

a. Pengertian Hasil Belajar

Hasil belajar siswa adalah hasil yang telah dicapai siswa selama mengikuti kegiatan belajar mengajar yang terlihat dari kecakapan siswa, yang mencerminkan tingkat penguasaan materi yang telah dipelajarinya (Friskilia & Winata, 2018). Hal ini sejalan dengan yang diungkapkan (Nainggolan et al., 2021) bahwa hasil belajar adalah perubahan tingkat kemampuan yang diperoleh siswa setelah melakukan proses belajar baik secara tertulis maupun lisan.

Menurut Susanto (Nainggolan et al., 2021) “Hasil belajar meliputi pemahaman konsep (aspek kognitif), keterampilan proses (aspek psikomotorik), dan sikap siswa (aspek afektif)”. Aspek kognitif yaitu seberapa besar siswa mampu menerima, menyerap dan memahami pelajaran yang diberikan oleh guru kepada siswa. Aspek psikomotor merupakan keterampilan yang mengarah kepada pengembangan keterampilan mental, fisik, dan sosial yang mendasar sebagai pendorong keterampilan individu yang lebih tinggi. Aspek Afektif yaitu kekompakan antara mental dan fisik secara serempak.

Hasil belajar menurut (Aini & Taman, 2012) adalah hasil usaha siswa setelah melakukan proses pembelajaran di sekolah dalam menguasai pengetahuan, sikap, dan keterampilan baik mempelajari,

memahami, dan mampu menjawab pertanyaan selama selang waktu tertentu yang dinyatakan dengan nilai dalam bentuk angka atau skor. Sejalan dengan Aini & Taman, (Novita et al., 2019) mengemukakan bahwa hasil belajar adalah suatu keberhasilan siswa dalam proses pembelajaran dengan mencapai target yang ditetapkan pendidik yang mencakup aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik.

Berdasarkan definisi-definisi para ahli di atas, peneliti sejalan dengan pendapat (Aini & Taman, 2012) menyatakan bahwa hasil belajar adalah hasil usaha siswa setelah melakukan proses pembelajaran di sekolah dalam menguasai pengetahuan, sikap, dan keterampilan baik mempelajari, memahami, dan mampu menjawab pertanyaan selama selang waktu tertentu yang dinyatakan dengan nilai dalam bentuk angka atau skor.

b. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Proses dan Hasil Belajar

Untuk mendapatkan hasil belajar harus melalui proses tertentu yang dipengaruhi oleh faktor dari dalam diri dan luar individu sebagai berikut:

1) Faktor dari dalam

a) Kondisi Fisiologis

Kondisi fisiologis pada umumnya berpengaruh kuat terhadap kemampuan belajar seseorang. Sebagian besar yang dipelajari manusia ketika belajar adalah dengan membaca, melihat, observasi, dan mendengarkan. Sehingga peranan

penglihatan dan pendengaran dalam proses pembelajaran menjadi penting.

b) Kondisi Psikologis

Belajar pada dasarnya adalah proses psikologis. Oleh karena itu, segala kondisi dan fungsi psikologis tentu saja mempengaruhi belajar seseorang. Seperti minat, kecerdasan, bakat, motivasi, dan kemampuan kognitif lainnya adalah faktor-faktor psikologis utama mempengaruhi proses dan hasil belajar siswa.

2) Faktor dari Luar

a) Lingkungan

Lingkungan merupakan bagian dari kehidupan siswa. Disitulah siswa hidup dan berinteraksi. Sepanjang hidupnya siswa tidak dapat lepas dari lingkungan alami dan lingkungan sosial budaya. Keduanya memiliki pengaruh cukup signifikan terhadap hasil belajar siswa. Dalam hal ini lingkungan alami yang dimaksud adalah lingkungan sekolah. Sedangkan lingkungan sosial budaya yang dimaksud adalah masyarakat.

b) Instrumental

Setiap sekolah memiliki tujuan yang hendak dicapai. Untuk memperlancar hal tersebut diperlukan seperangkat kelengkapan dalam berbagai bentuk dan jenisnya. Semuanya dapat diberdayakan sesuai dengan fungsi masing-masing

kelengkapan sekolah. Faktor instrumental yang dimaksud meliputi kurikulum, program sekolah, sarana dan prasarana, dan juga guru.

1. Matematika

Matematika merupakan ilmu yang penting dalam kehidupan sehari-hari, khususnya dalam dunia pendidikan. Menurut (Susanti, 2017) matematika adalah ilmu pengetahuan yang diperoleh melalui bernalar, berupa bahasa simbol, pola berpikir, pola mengorganisir secara sistematis, adanya pembuktian yang logis yang berhubungan dengan bilangan, serta bahasa yang menggunakan istilah didefinisikan secara jelas, cermat, dan akurat.

Matematika adalah salah satu ilmu pengetahuan yang diperoleh melalui suatu aktivitas mental atau psikis yang bertujuan untuk memahami makna dan hubungan serta simbol kemudian menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari (Susanti, 2017). Matematika lebih menekankan kegiatan dalam dunia rasio (penalaran), bukan menekankan hasil percobaan atau hasil pengamatan, matematika terbentuk dari pikiran-pikiran manusia yang berkaitan dengan ide, proses, dan penalaran (Ekawati et al., 2019).

Matematika merupakan salah satu disiplin ilmu yang dapat meningkatkan kemampuan berpikir dan berargumentasi, memberikan kontribusi dalam penyelesaian masalah sehari-hari dan dunia kerja,

serta mendukung perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi (Noor & Husna, 2017).

B. Kajian Penelitian Relevan

Beberapa hasil penelitian terdahulu yang relevan dengan judul yang bersangkutan mengenai Pengaruh Gaya Belajar Terhadap Hasil Belajar Penelitian yang relevan ini untuk memperkuat peneliti melakukan penelitian. Hasil penelitian berikut antara lain:

1. **Adawiyah** et al., (2020) dengan judul Hasil Belajar IPA Berdasarkan Gaya Belajar Siswa. Penelitian yang dilakukan bertujuan untuk mengetahui perbedaan hasil belajar IPA siswa kelas VIII AMP N I Larantuka tahun pelajaran 2019/2020 yang memiliki gaya belajar visual, auditori, dan kinestetik. Diperoleh kesimpulan tidak terdapat perbedaan yang signifikan pada hasil belajar IPA antara siswa yang memiliki gaya belajar visual, auditori, dan kinestetik.

Persamaan penelitian ini dengan penelitian yang dilakukan oleh peneliti adalah menggunakan variabel yang sama yaitu gaya belajar kategori visual, auditori, dan kinestetik. Perbedaan variabel hasil belajar yang digunakan dalam penelitian ini yaitu hasil belajar IPA, sedangkan variabel yang digunakan peneliti adalah hasil belajar matematika.

2. **Primusti & Prasetyo** (2022) dengan judul Pengaruh Gaya Belajar

Terhadap Kemampuan Berpikir Kreatif Matematis Siswa SMK Muhammadiyah 4. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh gaya belajar terhadap kemampuan berpikir kreatif matematis dan menggunakan metode penelitian deskriptif kuantitatif. Diperoleh kesimpulan bahwa gaya belajar yang dimiliki siswa memerlukan pendekatan dan metode pembelajaran yang berbeda juga menyesuaikan gaya belajar siswa dalam upaya meningkatkan kemampuan berpikir kreatif matematis siswa. Persamaan penelitian ini dengan penelitian yang dilakukan oleh peneliti adalah menggunakan variabel yang sama yaitu gaya belajar kategori visual, auditori, dan kinestetik. Namun hal yang membedakan yaitu pada penelitian ini variabel dependennya menggunakan kemampuan berpikir kreatif matematis, sedangkan yang dilakukan peneliti adalah hasil belajar matematika siswa.

3. **Zannurrain et al., (2023)** dengan judul Pengaruh Gaya Belajar Siswa Terhadap Hasil Belajar Matematika. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui gaya belajar siswa kelas X MAS Yayasan Pendidikan Raudhatul Akmal Batang Kuis, dan mengetahui pengaruh gaya belajar siswa terhadap hasil belajar matematika. Dengan kesimpulan terdapat pengaruh yang signifikan antara variabel X terhadap variabel Y. Persamaan penelitian ini dengan penelitian yang dilakukan penulis adalah dengan menggunakan variabel yang sama dan tipe gaya belajar

yang sama. Hal yang membedakan adalah tempat pelaksanaan penelitian, yaitu dilaksanakan di kelas X MAS Yayasan Pendidikan Raudhatul Akmal Batang Kuis. Sedangkan penelitian yang dilakukan penulis berada di SMK Nurudh Dolam kelas XII.

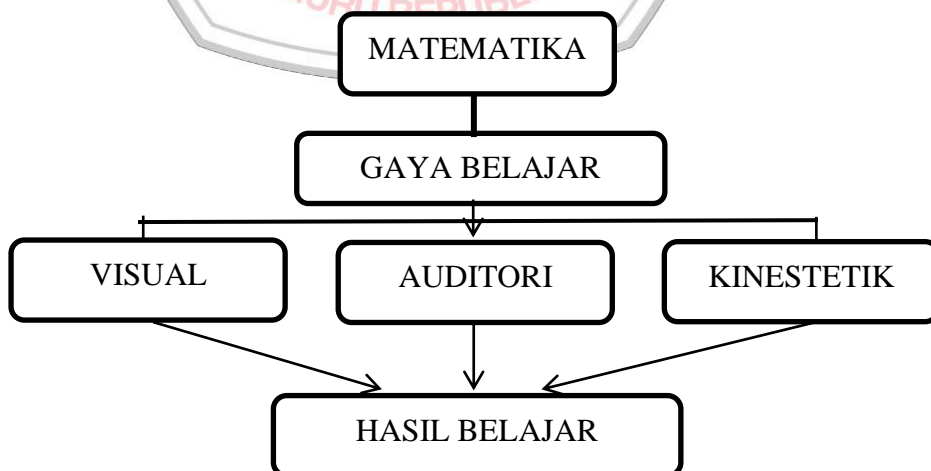
4. **Nurnaifah** (2022) dengan judul Pengaruh Gaya Belajar Terhadap Hasil Belajar Fisika Siswa. Tujuan dari penelitian ini adalah mengetahui pengaruh gaya belajar terhadap hasil belajar fisika siswa SMAN 9 Pinang. Kesimpulan dari penelitian ini yaitu tidak ada korelasi antara gaya belajar dan hasil belajar. Persamaan penelitian ini dengan penelitian yang dilakukan penulis adalah menggunakan variable yang sama yaitu gaya belajar dan hasil belajar. Namun dalam hal ini hasil belajar yang digunakan adalah hasil belajar Fisika, sedangkan penelitian yang dilakukan penulis adalah pada hasil belajar matematika.

C. Kerangka Pikir Penelitian

Hasil belajar peserta didik dipengaruhi oleh beberapa faktor, baik faktor dari dalam peserta didik maupun faktor dari luar. Salah satu faktor dari dalam peserta didik yang mempengaruhi hasil belajar adalah gaya belajar. Gaya belajar merupakan cara yang digunakan seseorang dalam menerima informasi. Setiap individu memiliki gaya belajar yang berbeda-beda. Tipe gaya belajar terbagi menjadi tiga (3) jenis yaitu gaya belajar visual, gaya belajar auditori, dan gaya belajar kinestetik.

Gaya belajar visual merupakan gaya belajar dimana peserta didik belajar melalui indra penglihatan atau secara visual untuk lebih memahami dan mengerti informasi yang diperoleh. Gaya belajar auditori merupakan gaya belajar dimana peserta didik belajar melalui indra pendengaran. Gaya belajar kinestetik merupakan gaya belajar yang melalui bergerak, menyentuh, dan melakukan aktifitas. Ketiga gaya belajar tersebut memiliki ciri masing-masing.

Tujuan dari pembelajaran adalah peserta didik memperoleh hasil belajar yang maksimal. Hasil belajar peserta didik merupakan tolak ukur yang menunjukkan keberhasilan peserta didik dan pendidik. Semakin tinggi hasil yang diperoleh menunjukkan semakin tinggi keberhasilan peserta didik dalam belajar dan pendidik dalam mengajar, dan sebaliknya. Keberhasilan peserta didik dalam belajar dapat dilihat setelah peserta didik melakukan evaluasi. Sehingga pembelajaran yang disampaikan pendidik dapat diserap dan dilaksanakan dalam kehidupan sehari-hari. Berdasarkan uraian diatas dapat ditarik suatu kerangka berpikir dengan bagan sebagai berikut:



Gambar 1.2 Kerangka Pikir Penelitian

D. Hipotesis Penelitian

Hipotesis adalah suatu jawaban yang bersifat sementara terhadap permasalahan penelitian, sampai terbukti melalui data yang terkumpul. Hipotesis dalam penelitian merupakan jawaban sementara terhadap rumusan masalah pada suatu penelitian hipotesis sementara yang diajukan.

Pada penelitian ini memiliki hipotesis: ada pengaruh gaya belajar peserta didik terhadap hasil belajar.

